

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul berikut “Pemaknaan Kesetaraan Gender Di Pesantren Pada Film Hati Suhita (Analisis Resepsi Karakter Alina Suhita Oleh Santriwati)” menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dilakukan dengan cara penuh, yang memiliki maksud untuk mengerti serta memahami adanya fenomena oleh subjek penelitian, seperti bentuk persepsi, tindakan, perilaku dan sebagainya, dengan cara melakukan deskripsi dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Proses penelitian dalam penelitian kualitatif adalah hal penting dibandingkan hasil penelitian (Murdiyanto, 2020). Meyakini adanya keteraturan dalam masyarakat sehingga peneliti bertugas untuk menemukan keteraturan tersebut dan bukan menciptakan batasan atas teori yang sudah ada. Penelitian kualitatif juga merupakan kegiatan sistematis yang bertujuan menemukan teori bukan untuk menguji hipotesis atau teori.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti dan jenis pengalaman yang dialami dan dirasakan subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku dan tindakan secara utuh menggunakan cara deskripsi dengan kata-kata maupun bahasa terhadap sebuah konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2016). Penelitian kualitatif berguna mencari hasil yang tidak dapat diperoleh dengan angka, menganalisis pola dan kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang merupakan bahwa realitas adalah hasil konstruksi manusia, selalu terkait dengan nilai dan pengetahuan manusia yang tidak bersifat tetap namun terus berkembang (Murdiyanto, 2020). Peneliti mencoba memahami makna pesan kesetaraan gender melalui karakter santriwati Alina Suhita dalam film Hati Suhita.

3.2. Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan untuk kualitatif ini adalah teori Analisis Resepsi Stuart Hall, analisis resepsi dimana khalayak atau audiens memahami dengan baik proses pembuatan makna yang dialami ketika khalayak atau audiens mengkonsumsi tayangan media. Bertujuan untuk mendapatkan pemaknaan informan santriwati terkait kesetaraan gender yang ditampilkan Alina Suhita dalam film Hati Suhita. Metode ini fokus kepada pengalaman dari khalayak atau penonton terkait bagaimana makna tersebut diciptakan melalui pengalaman dan dapat berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, etnis dan lainnya.

Penggunaan analisis resepsi dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh makna atas pemahaman juga interpretasi teks media, mengetahui alasan mengapa terjadi perbedaan interpretasi antar pembaca atau informan, kemudian mengetahui alasan bagaimana mungkin pembaca dapat membaca teks yang sama namun memiliki pemaknaan secara berbeda, dan mengetahui indikator kontekstual apa saja yang dapat memungkinkan perbedaan dalam pembacaan, mengetahui cara teks dalam kebudayaan dipahami dan diartikan oleh audiens serta apa bagaimana pengaruhnya pada kehidupan mereka.

Stuart Hall dalam (Lestari, 2017) mengemukakan terkait makna yang diartikan dan dimaksudkan dalam sebuah pesan dapat memiliki perbedaan pemaknaan, hal ini membuat analisis resepsi memiliki posisi hipotekal yaitu :

1. ***Dominant Hegemonic Position (Posisi Hegemonic Dominan)***

Posisi pemaknaan ini mendapatkan penerimaan sesuai dengan harapan pembuat pesan melalui media tersebut yang dalam film Hati Suhita pesan ini ditulis oleh produser, sutradara dan penulis novel Hati Suhita.

2. ***Negotiated position (Posisi negosiasi)***

Posisi ini khalayak atau audiens akan mengakui dan menerima preferred reading, tetapi ada campuran makna lain dari pengalaman yang dilatarbelakangi hal lain seperti budaya, lingkungan, kehidupan sosial dan lainnya. Dalam penelitian ini dapat disebut Negosiasi apabila informan memiliki preferensi lain terkait hakikat perempuan namun juga tetap

menyetujui bahwa perempuan diperbolehkan memiliki karakter dan sifat seperti Alina Suhita.

3. *Opositional position* (Posisi oposisi)

khalayak menolak makna pesan yang disampaikan oleh media, seperti menggantikannya dengan cara berpikir informan sendiri terkait dengan topik yang disampaikan oleh media. Posisi oposisi memiliki pemahaman terkait makna tersirat dengan pandangan sendiri dan tidak sependapat dengan dominan atau preferred reading. Informan dikatakan oposisi bila memiliki pemaknaan bahwa laki-laki dan perempuan harus setara dalam semuanya secara feminisme menggebu-gebu, perempuan dan laki-laki harus memiliki kesamaan posisi, kedudukan dan tidak menonjolkan sisi emosional seperti yang ditunjukkan Alina Suhita.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini akurasi dan keshahihan data sangat bergantung pada sumber informasi dan teknik mendapatkannya, data adalah hal utama sebagai sumber dan hasil. Teknik pengumpulan data. Sumber informasi disini merupakan subjek penelitian yaitu orang yang paling paham terkait topik apa yang sedang diteliti atau orang yang memberikan informasi guna kebutuhan data untuk kondisi dan latar belakang penelitian (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber hal yang penting bukan sekedar merespon pertanyaan namun juga memiliki informasi, karena itu informan disebut subjek yang diteliti karena bukan hanya sebagai sumber data namun juga aktor yang menentukan keberhasilan dalam penelitian (Murdiyanto, 2020).

Data sendiri merupakan sekumpulan informasi berdasarkan fakta yang dapat dibuktikan dan didapatkan melalui observasi, wawancara dan berbagai metode pengumpulan lainnya. (Suprayogo dan Tobroni dalam Murdiyanto, 2020) jenis sumber data dapat diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu :

1. Narasumber (*Person*) atau Informan

Merupakan orang yang dapat memberikan informasi secara lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis (angket). Guna membuat informan terbuka dan menghindari ketidaknyamanan informan dalam memberikan informasi diperlukan pendekatan seperti bekerja sama, membangun kepercayaan dan keakraban sekaligus berpikir analitis dan kritis. Peneliti juga diharapkan dapat menggali informasi narasumber seperti latar belakang dan informasi umum lainnya sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.

2. **Tempat (Lokasi) atau *Place***

Merupakan sumber data yang memberikan tampilan berupa keadaan gerak maupun diam. *Place* dalam keadaan gerak seperti kinerja, aktifitas, laju kendaraan, nyanyian, ritme, gerak tari, sinetron dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan *place* yang diam diantaranya kelengkapan alat, ruang, wujud benda, warna dan lainnya. Dapat dilakukan dengan jelas jika wawancara dilakukan secara langsung, karena peneliti dapat melihat kondisi terkini situasi saat wawancara yang mungkin berpengaruh terhadap jawaban informan.

3. **Dokumen atau *Paper***

Dokumen merupakan sesuatu yang tertulis yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu, contohnya seperti rekaman tertulis, arsip, surat-surat, database, gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan atau menceritakan sebuah peristiwa. Terdapat dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi terdiri atas karangan atau catatan yang dibuat seseorang secara tertulis mengenai pengalaman, tindakan seperti autobiografi, buku harian dan surat pribadi. Yang kedua yaitu jenisnya resmi terdiri dari dokumen internal berupa pengumuman, memo, rekaman hasil rapat, keputusan pimpinan. Termasuk dalam jenis eksternal yaitu diantaranya bahan-bahan informasi yang dihasilkan lembaga tertentu seperti majalah, buletin, pernyataan pers yang disiarkan di media massa.

3.4.1. **Data Primer**

Data Primer memiliki pengertian berupa data penelitian yang tidak terdapat perantara atau langsung dari sumbernya, data primer dalam penelitian ini yang akan menentukan keberhasilan dan keabsahan penelitian ini. Peneliti mendapatkan data primer secara langsung yaitu menggunakan teknik wawancara, cara utamanya yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung baik secara tatap muka maupun online (via Zoom, Video call WhatsApp, Google Meet dan lainnya). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalur komunikasi yaitu berasal dari percakapan dua pihak antara pewawancara (Interviewer) yang memberikan pertanyaan kepada terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) yaitu proses wawancara berjalan natural dengan pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan.

Dalam prosesnya ada hal yang perlu diperhatikan saat wawancara diantaranya yaitu kecepatan berbicara, intonasi suara, kontak mata, sensitifitas pertanyaan, kepekaan non verbal dan kontak mata. Hal ini merujuk pada tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh hal yang tidak dapat diperoleh atau diamati alat lain. (Murdiyanto, 2020) menjelaskan ada beberapa tips yang dapat dilakukan saat wawancara baiknya diawali dengan pertanyaan dasar yang memudahkan informan, mulai dengan mengungkapkan atau menjelaskan informasi berupa fakta, hindari pertanyaan pilihan atau multiple, tidak diperkenankan mempertanyakan pertanyaan yang bersifat terlalu pribadi sebelum building rapport, untuk memastikan ulang kembali pertanyaan atau jawaban jika dirasa belum yakin, berikan atmosfer atau kesan positif dan pewawancara diharapkan dapat mengontrol emosi negatif.

Dalam melakukan wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara teratur (*structured interview*) dan wawancara terbuka (*open ended interview*). Wawancara terstruktur ialah jawaban wawancara sudah disediakan pewawancara dalam bentuk pilihan atau alternative, sehingga memudahkan informan dalam menjawab pertanyaan wawancara. Namun jenis ini memiliki kelemahan seperti informan tidak dapat sepenuhnya menjawab pertanyaan sesuai kemauan dan kurang rinci, kekurangan ini dapat diminimalisir dengan penggunaan *prompt question*. Sedangkan wawancara terbuka ialah jawaban sepenuhnya diserahkan kepada

informan dengan bahasa dan pengetahuannya sendiri sehingga pewawancara dapat menggali lebih banyak informasi yang beragam. Kelemahan wawancara jenis ini yaitu pada saat pengolahan data jawaban informan karena terlalu beragam dan berbeda dengan informan penelitian lainnya, namun hal ini juga dapat diminimalisir dengan pertanyaan lebih rinci sehingga jawaban informan lebih spesifik..Wirawan dalam (Saihu & Marsiti, 2019)

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi wawancara langsung dan tidak langsung (online) atau jenis wawancara terbuka. Melalui proses koordinasi dan penentuan waktu yang tepat, informan yang merupakan santriwati dan alumnus pesantren dengan usia minimal 15 tahun akan memberikan pemaknaan terkait kesetaraan gender di pesantren melalui karakter Santriwati dalam film Hati Suhita. Wawancara online dilakukan karena beberapa informan berada di luar wilayah atau jaraknya jauh dari peneliti yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung. Diharapkan informan menjawab pertanyaan dengan jelas, antusias dan semangat sehingga data yang diperoleh jujur dan sebenar-benarnya.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder memiliki pengertian data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dan media lain seperti dicatat dan diperoleh peneliti lain. Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian, dapat ditemukan dengan cepat. Dalam mencari dan menentukan sekunder peneliti menggunakan metode kajian pustaka dengan mencari sumber informasi data sekunder yang relevan dan dapat memperkuat penelitian. Data sekunder berupa Buku, Ebook, Jurnal Penelitian, Artikel dan informasi online lainnya yang dapat membantu proses penyusunan penelitian.

Data sekunder berupa dokumen memiliki beragam keunggulan yaitu harganya murah dan selalu tersedia, keakuratannya stabil, sumber informasi yang memiliki kekayaan secara kontekstual mendasar pada konteks dan relevan serta merupakan pernyataan legal yang memenuhi akuntabilitas. Disebut Dokumen dalam penelitian ini yaitu film dan gambar potongan scene dalam film Hati Suhita yang menunjukkan kesetaraan gender melalui karakter Alina Suhita

3.4. Informan

Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informan, Purposive sampling merupakan cara atau teknik untuk mengambil sampel yang digunakan sebagai sumber data yang telah melalui proses verifikasi dan kategori spesifikasi untuk kunci jawaban informasi yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2019). Pemilihan dan penentuan informan berdasarkan spesifikasi tertentu menjadi kunci untuk keberhasilan penelitian, jawaban informan akan digunakan untuk mendapatkan hasil terkait posisi pemaknaan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti menetapkan kriteria yang harus dimiliki informan penelitian ini yaitu :

1. Penonton Film Hati Suhita (sampai selesai dengan frekuensi 1-2 kali)
2. Santriwati atau Alumnus Pesantren (Pernah menjadi Santriwati)
3. Santriwati yang pernah menjalani pendidikan SMP maupun SMA (Minimal Usia 15 maksimal usia 25 Tahun) (tambahan) karena Film Hati Suhita memiliki *Rate* usia 13+

Dalam menemukan informan penggunaan *purposive sampling* dilakukan dengan tahap awal bertanya kepada sesama teman yang memiliki kontak atau hubungan dengan santriwati yang telah menonton film Hati Suhita. Setelah itu peneliti akan melakukan pendekatan dengan cara mengirim pesan dan bertanya ketersediaannya dalam menjadi informan. Setelah itu peneliti mengatur waktu untuk wawancara sesuai kesepakatan dengan informan. Santriwati yang menjadi informan juga diharapkan berasal dari dua tipe pondok yaitu tradisional dan modern supaya terlihat apakah ada perbedaannya dan bagaimana perbandingan pemaknaan yang diterima.

Penelitian ini akan memiliki beberapa informan dengan tujuan mendapatkan keragaman pemaknaan Santriwati terkait pesan Kesetaraan Gender di Pesantren dalam Film Hati Suhita oleh Alina Suhita. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan santriwati tersebut terkait penggambaran kesetaraan gender melalui karakter santriwati, dalam melakukan wawancara dilakukan secara langsung (Offline) dan Online (Zoom meeting).

3.5. Metode Pengujian Data

Validitas dalam data dapat diartikan berupa tepatnya derajat yang menunjukkan ketepatan antara data dalam subjek penelitian dengan data yang akan atau dapat dilaporkan peneliti (Murdiyanto, 2020). Disebut valid jika dalam data tidak nampak perbedaan terhadap apa yang dilaporkan dengan data yang sungguh atau benar-benar terjadi pada subjek penelitian. Dalam melakukan pengujian data untuk mendapatkan hasil yang sah dan benar terdapat beberapa yaitu :

1. Uji Kredibilitas

Tes kebenaran terhadap data atau kredibilitas dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu (1) melakukan pengamatan lebih lama, dalam artian kembali ke lapangan dan mewawancarai informan lebih lanjut. Hal ini bertujuan agar hubungan narasumber dengan peneliti menjadi akrab dan terbuka. (2) meningkatkan ketelitian terhadap detail, pengamatan yang berkesinambungan dan cermat, membaca kembali penelitian terdahulu supaya lebih tajam hasil penelitiannya. (3) mengecek data atau disebut triangulasi yang berasal melalui bermacam sumber dengan banyak cara dan waktu. (4) melakukan analisis dari sudut pandang yang bertolak belakang atau negatif, sebisa mungkin peneliti melihat data berbeda atau yang bertentangan dengan data yang ditemukan dalam penelitian, jika tidak ditemukan lagi data yang bertolak belakang dengan temuan maka hasilnya akurat dengan kata lain terpercaya. Namun jika masih menemukan yang bertolak belakang terhadap temuan, maka peneliti harus merubah hasil temuannya. (5) menggunakan bahan referensi, data pendukung seperti hasil wawancara dan rekaman wawancara, foto dengan narasumber saat wawancara dan rekaman suara. (6) mengadakan pengecekan *member*, peneliti melakukan pengecekan data terhadap data yang diberikan. Tujuannya untuk melihat data yang diperoleh dengan data yang diberikan apakah sudah sesuai.

2. Uji *Transferability*

Melihat adanya validitas eksternal yang memiliki kaitan dengan derajat kesepakatan atau diaplikasikan hasil penelitian ke tempat sekumpulan

demografi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer sangat bergantung pada pemakai dengan hasil akhir, sehingga hasil data dapat digunakan pada konteks atau kondisi kehidupan masyarakat lainnya, peneliti harus memberikan uraian rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi memahami dan mengetahui apakah hasil penelitian tersebut dapat dipakai untuk penelitian lain.

3. Uji *Dependability*

Proses melakukan perhitungan dari data keseluruhan proses penelitian, dilakukan jika peneliti tidak terjun langsung ke lapangan namun dapat memberikan data. Auditor sebagai pelaku bekerja independen atau membimbing yang dapat mengaudit seluruh hal atau kegiatan peneliti dalam proses penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian ini merupakan menguji hasil penelitian sekaligus mengaitkan kepada proses yang telah dikerjakan, jika hasil penelitian adalah penemuan yang dapat digunakan beserta bukti data akurat maka penelitian dianggap memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif ini perlu dihindari adanya hasil tanpa proses, setiap hasil selalu perlu bukti.

Alasan penggunaan metode Uji *confirmability* (kepastian) dengan tujuan memperoleh kesepakatan dari hasil penyelidikan dan dikonfirmasi serta diperkuat dari data dan penelitian terdahulu. Peneliti akan melihat ketepatan sesuai sumber data pada penelitian ini terkait dengan pemaknaan kesetaraan gender oleh santriwati karakter Alina Suhita dalam Film Hati Suhita. Oleh sebab itu akan terlihat adanya kesamaan dan perbedaan melalui wawancara dengan informan.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif tertuju pada proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis catatan lapangan, transkrip wawancara dan bukti lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (Bogdan & Biklen, 1982 dalam Murdiyanto, 2020). Proses analisis data memiliki keterlibatan terhadap pengerjaan data, pengorganisasian data, pemilahan data menjadi satuan-satuan

tertentu, sintesis data, melacak pola, penemuan hasil atau hal-hal penting dan penentuan informasi atau hasil apa yang akan dikemukakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu

1. **Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pengabstraksian, pemusatan perhatian dan mentransformasi data kasar dari lapangan. Berfungsi untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, melakukan organisasi data untuk interpretasi dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses ini peneliti mengetahui data yang valid dan benar. Terdapat tiga tahap dalam melakukan coding diantaranya yaitu :

a. **Open Coding:**

Open coding adalah sebuah langkah untuk menjadikan laporan yang dibuat secara lengkap berisi diantaranya hasil data penelitian yang sudah didapatkan yaitu dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. *Open coding* wujudnya berupa transkrip hasil dari wawancara. Dalam proses ini tentunya akan menghasilkan sebuah kode – kode atau konsep – konsep yang nantinya akan digolongkan berdasarkan kategori – kategorinya. Sehingga setiap pedoman wawancara akan dipisahkan dan hasilnya dapat terlihat melalui *open coding*, setiap satu informan dibuat dalam satu sheet *open coding*.

b. **Axial Coding:**

Proses selanjutnya *axial coding* ini dilakukan sesudah menyelesaikan *open coding*, langkah berikutnya peneliti akan melakukan proses pengecekan dari data dan hasil yang sudah didapat melalui *open coding*. Setelah itu data yang telah ada nantinya akan dibedah secara detail dan dikaitkan menyesuaikan dalam kategori yang sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

c. **Selective Coding**

Setelah *axial coding* dilanjutkan proses *selective coding* pada tahap final pemisahan dan analisis data. Dalam Tahap ini terdapat proses seleksi

kategori yang dapat menghubungkan secara sistematis ke kategori – kategori lain yang sudah ada, setelah itu melakukan validasi yang berasal dari relasi dan keterkaitan tersebut yang kemudian dipisahkan ke dalam kategori – kategori yang memang nantinya diperlukan kedepannya yang berguna sebagai perbaikan kebaruan serta melakukan pengembangan.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas atau kegiatan menyajikan informasi yang tersusun, memiliki kemungkinan mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan dan tindakan. Bentuk data yang disajikan diantaranya yaitu matriks, grafik, teks naratif dengan tujuan memudahkan pembaca dalam menarik kesimpulan. Peneliti mengelompokkan hal-hal berdasarkan kategori yang serupa menjadi kelompok satu, dua dan seterusnya. Kelompok tersebut akan menunjukkan tipologi sesuai rumusan masalah yang ada, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan sebagian kegiatan dari kegiatan konfigurasi utuh lainnya, proses dimana kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna dari informan harus diuji terlebih dahulu supaya validitasnya terjamin. Peneliti akan melakukan interpretasi terhadap informan santriwati atau alumnus santriwati yang sudah menonton dan memahami makna pesan kesetaraan gender karakter santriwati Alina Suhita pada film Hati Suhita. tujuan penarikan kesimpulan tahap ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam prosesnya penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Pada penelitian ini informan terbatas pada santriwati alumnus atau yang sudah lulus dan tidak ada santriwati yang masih berstatus sebagai pelajar dan masih menjalani pendidikan di pesantren.

2. Terbatas pada jenis pesantren informan yaitu pesantren modern, jika ada informan yang berasal dari pesantren tradisional kemungkinan pemaknaan akan lebih beragam dan akan terlihat perbedaan antara pesantren modern dan tradisional.

